

Empowerment of Plant and Livestock Integrated Farmer Groups Based on Digital Marketing and Finance

Pemberdayaan Kelompok Tani Terintegrasi Tanaman dan Ternak Berbasis Pemasaran dan Keuangan Digital

Eka Yulianti^{*1}, Dwi Indah Lestari², Henly Yulina³

^{1,2} Universitas Jenderal Achmad Yani

³ Universitas Bale Bandung

¹ Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Achmad Yani

² Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Achmad Yani

³ Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Bale Bandung

Email: eka.yulianti@lecture.unjani.ac.id ^{*1}, dwiindah@ak.unjani.ac.id ², henlyyulina2089@gmail.com ³

Abstract

The city of Bandung has partners who have contributed to the community's food security. One of the partners is the Bestari Farmer Group, which is located in a densely populated area and has the potential to develop. However, partners have problems including, 1). The product is not yet known to the market. 2). There is no attractive packaging. 3). Bookkeeping and financial reporting have not been managed properly. 4). Do not have regular planting and harvesting schedules. 5). lack of knowledge related to greenhouses and hydroponics 6). Management of chicken livestock is less than optimal. 7). The management of catfish livestock is less than optimal. Therefore, the purpose of this community service is to increase the ability and knowledge of partners to be able to market their products and assist in increasing productivity with optimal financial bookkeeping. The methods in this program are training, practice, mentoring, focus group discussions, and evaluation. The results show that seven programs have been implemented that are solutions to the identified problems. Partners are ultimately able to understand and carry out digital-based financial and marketing records and increase the productivity of farming and livestock businesses.

Keywords : Digital, Farm, management

Abstrak

Kota Bandung memiliki mitra yang memiliki andil untuk membantu ketahanan pangan masyarakat. Salah satu mitra adalah Kelompok Tani Bestari yang berlokasi di daerah padat penduduk dan potensial untuk berkembang. Namun, mitra memiliki permasalahan diantaranya, 1). Belum dikenalnya produk oleh pasar 2). Belum adanya kemasan menarik 3). Pembukuan dan pelaporan keuangan belum dikelola dengan baik 4). Tidak memiliki jadwal tanam dan panen teratur 5). Kurangnya pengetahuan terkait greenhouse dan hidroponik. 6). Pengelolaan ternak ayam kurang optimal 7). Pengelolaan ternak lele kurang optimal. Oleh karenanya tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan kemampuan dan pengetahuan mitra untuk dapat memasarkan produknya serta membantu dalam peningkatan produktivitas dengan pembukuan keuangan yang optimal. Metode dalam program ini adalah, pelatihan, praktik, pendampingan, FGD, dan evaluasi. Hasil menunjukkan bahwa telah terlaksana 7 program yang merupakan solusi permasalahan yang teridentifikasi. Mitra pada akhirnya mampu memahami dan melakukan pencatatan keuangan dan pemasaran berbasis digital serta meningkatnya produktivitas usaha tani dan ternak

Kata kunci: Digital, Tani, Ternak

1. PENDAHULUAN

Kota Bandung yang semakin padat dengan jumlah penduduk sebanyak 2.510.103 jiwa pada akhir tahun 2020 membuat warga kesulitan dalam membuka lahan pertanian (BPS, 2020). Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah memanfaatkan lahan pekarangan untuk bercocok tanam. Wali kota Bandung saat itu, Bapak Oded M Danial, membuat program Buruan Sae

(Pekarangan Sehat, Alami, dan Ekonomis). Tujuan dari program tersebut adalah untuk membangun ketahanan pangan berbasis keluarga, terutama selama pandemi *Covid-19*. Buruan Sae juga diperkuat dengan beberapa kelompok tani yang memiliki andil dalam membantu masyarakat dalam bercocok tanam serta mendapatkan manfaat dari hasil tanamnya. Manfaat tersebut bisa dinikmati oleh keluarga sebagai bahan pangan atau apabila hasilnya melimpah bisa juga dijadikan sebagai produk untuk dijual kepada konsumen. Saat ini terdapat 190 Kelompok tani di Kota Bandung yang tersebar di 151 kelurahan (Lantu, 2021). Kelompok tani ini didirikan pada tahun 2019 dan *screen house* yang dimiliki mitra bermula dari pengajuan anggaran untuk kegiatan aktivasi PKK yang menjadi program kerja TP PKK Kota Bandung. Selanjutnya atas arahan ketua TP PKK saat itu yakni Ibu Siti Muntamah mitra menjalankan program Buruan Sae. Akhirnya halaman PKK Kota Bandung ditunjuk menjadi salah satu titik Buruan Sae yang berkedudukan di RW 06 Kelurahan Kacapiring Kecamatan Batununggal Kota Bandung. Sejak didirikan hingga saat ini, kelompok tani berupaya untuk menghasilkan produk sayuran, ikan, dan telur ayam. Kelompok Tani Bestari memiliki potensi untuk bisa memberdayakan warga sekitar kebun agar bisa membangun ketahanan pangan dan sekaligus dapat membantu ekonomi warga sekitar dari hasil panen kebun.

Pemanfaatan lahan pekarangan yang sempit membuat kelompok tani di Kota Bandung terus berinovasi dan membudidayakan tidak hanya sayuran tetapi juga ikan dan ayam. Salah satunya adalah Kelompok Tani Bestari. Kelompok Tani Bestari berlokasi di Jl. Sukabumi dalam I no. 30 Kelurahan Kacapiring, Kecamatan Batununggal. Kecamatan Batununggal secara geografis merupakan salah satu kecamatan yang terletak dalam wilayah Kota Bandung. Kecamatan Batununggal memiliki luas wilayah 526,94 Ha atau sekitar 3,15 % dari seluruh luas wilayah Kota Bandung, sementara kelurahan Kacapiring sendiri memiliki luas 78 Ha dan terletak di bagian utara Kecamatan Batununggal berbatasan langsung dengan Kecamatan Bandung Wetan dan Cibeunying Kidul (BPS, 2019). Potensi yang dimiliki oleh wilayah ini adalah pada bidang industri dan perdagangan. Pada aspek perdagangan, kecamatan ini memiliki dua buah pasar tradisional yang dapat menjadi sarana dilakukannya kegiatan perdagangan. Hal ini dapat menjadi potensi Kelompok Tani Bestari untuk memasarkan produknya. Di sisi lain, mengingat padatnya jumlah penduduk pada kecamatan ini disertai dengan perkembangan teknologi yang masif maka hal ini dapat menjadi potensi bagi Kelompok Tani Bestari untuk memasarkan produknya melalui media *digital*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Bestari, terdapat beberapa masalah yang dihadapi, antara lain:

1. Belum dikenalnya produk oleh pasar disertai kurangnya pengetahuan tentang bagaimana memasarkan produk.

Selama beroperasi yang menjadi target konsumen dari produk Kelompok Tani Bestari adalah hanya kantor-kantor pemerintahan yang terletak tidak jauh dari tempat Kebun Bestari. Pada dasarnya kelompok tani ini dapat menjangkau pasar yang lebih luas, namun para anggota kurang memiliki pengetahuan tentang bagaimana cara memperkenalkan produk ke pasar. Selain itu, kelompok tani telah mencoba menggunakan media sosial berupa *instagram* untuk mensosialisasikan kegiatannya dan produk-produk yang dihasilkan, namun konsistensi, kuantitas, dan kualitas konten belum dikelola secara optimal. Berikut ini, merupakan media sosial *instagram* Kelompok Tani Bestari :



Gambar 1. Media Sosial Instagram Bestari
Sumber: Instagram Bestari (2021)

2. Belum adanya *packaging* yang menarik dan memperhatikan aspek ramah lingkungan
Setiap kemasan produk ditujukan untuk memenuhi peranannya dalam proses pemasaran. Selain itu, kemasan melibatkan desain serta produk, sehingga kemasan ini dapat berfungsi agar produk didalamnya dapat terlindungi (Kotler & Amstrong, 2018). Hal ini menjadi penting untuk diperhatikan oleh Kelompok Tani Bestari terkait produk yang dihasilkannya. Selama ini produk dijual tanpa memperhatikan kemasan. Setiap musim panen tiba, hasil panen langsung dimasukan kedalam kantong plastik yang belum ramah lingkungan.
3. Kurangnya pengetahuan terkait pembukuan dan pelaporan keuangan
Permasalahan lain yang terjadi pada Kelompok Tani Bestari adalah kurangnya pengetahuan tentang melakukan pencatatan keuangan. Bahkan para anggota belum memahami bagaimana cara menentukan harga pokok dari produk yang dihasilkan. Pencatatan keuangan yang dilakukan secara manual belum dilakukan dengan konsisten dikarenakan kendala waktu dan pengetahuan. Apabila hal ini dibiarkan maka akan menjadi ancaman bagi keberlangsungan usaha tani. Di sisi lain, pencatatan keuangan sangat diperlukan untuk mengetahui kinerja dan informasi mengenai keuangan yang terjadi dalam sebuah periode pada suatu usaha. Pencatatan yang masih dilakukan secara manual tentu dapat menimbulkan ketidakakuratan dalam penghitungan pendapatan dan beban yang pada akhirnya berdampak pada laporan keuangan. Laporan keuangan seharusnya menjadi kebutuhan bagi setiap usaha mengingat manfaat yang dapat diperoleh bagi keberlanjutan usaha itu sendiri. Kondisi kelompok Tani Bestari terkait pencatatan keuangan relevan dengan pernyataan (Mar'atus, 2017) bahwa kesadaran mengenai pentingnya pembukuan dan laporan keuangan dikalangan wirausahawan, terutama kelas menengah ke bawah masing kurang. Padahal laporan keuangan merupakan salah satu indikator dalam menilai kesehatan usaha. Selain itu, laporan keuangan juga sangat dibutuhkan oleh suatu usaha agar tepat dalam pengambilan keputusan terkait bisnis yang dijalankan (Eka Yulianti et al., 2022).
4. Tidak memiliki jadwal panen dan tanam yang optimal
Permasalahan selanjutnya yang dialami adalah tidak adanya jadwal tanam dan panen yang teratur, sehingga setelah dipanen tidak ada lagi tanaman yang siap dipindahkan ke pipa hidroponik. Hal ini menyebabkan terdapat waktu-waktu dimana hidroponik tidak dimanfaatkan secara optimal. Padahal jika memiliki penjadwalan yang baik terkait tanam dan panen, Kelompok Tani Bestari dapat meningkatkan hasil produknya terutama sayuran.

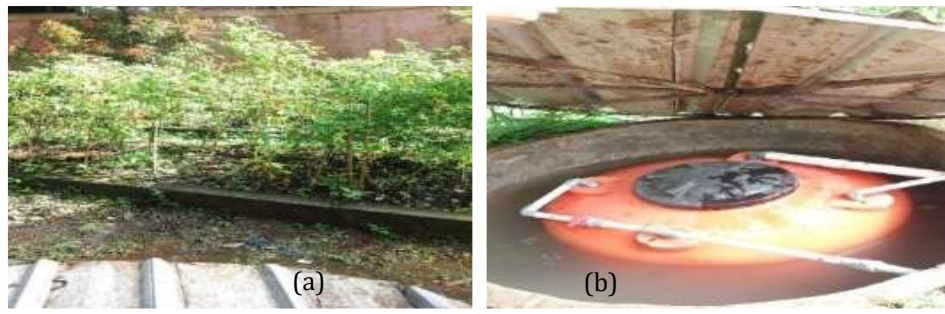


Gambar 2. *Screenhouse* Bestari
Sumber: Dokumentasi Pribadi (9 September 2021)

Gambar 2. menunjukkan kondisi dimana *screenhouse* tidak digunakan dikarenakan jadwal tanam dan panen yang tidak dilaksanakan secara berkesinambungan.

5. Kurangnya pengetahuan terkait perawatan *screenhouse* dan alat-alat untuk mendukung hidroponik.
Perawatan *screenhouse* dan alat-alat pendukungnya seperti pipa hidroponik menjadi sangat penting demi menjaga kelangsungan budidaya sayuran. Namun, anggota kelompok tani

kurang memiliki pengetahuan tentang bagaimana cara melakukan perawatannya. Hal ini menyebabkan banyak terjadi kerusakan pada alat-alat yang menunjang hidroponik karena hanya dipakai saja namun tidak dilakukan perawatan dengan baik. Berikut ini kondisi yang mencerminkan tidak terawatnya *screen house* dan alat-alat penunjang hidroponik.



Gambar 3. *Screen House* (a) dan Alat Penunjang (b) Hidroponik Bestari
Sumber: Dokumentasi Pribadi (9 September 2021)

Gambar 3. menunjukkan bahwa kondisi lokasi budidaya tanaman yang belum terawat dengan baik, kurang diperhatikannya tata letak dan cara tanam yang baik sehingga tanaman tidak tumbuh secara optimal. Selain itu, berdasarkan informasi dari anggota kelompok tani, instalasi meja hidroponik belum dipasang dengan benar yang juga mengakibatkan tanaman tidak tumbuh secara optimal. Kemudian, terlihat bahwa alat penunjang hidroponik berupa toren air yang berisi nutrisi untuk tanaman terendam air banjir sehingga mengakibatkan nutrisi yang ada di dalam toren, larut bercampur dengan air hujan dan tidak dapat digunakan untuk kembali.

6. Pengelolaan ternak ayam yang kurang optimal

Permasalahan lain yang dialami oleh Kelompok Tani Bestari adalah hanya terdapat 2 ayam petelur yang umurnya sudah tua sehingga tidak produktif dalam menghasilkan telur. Selain itu, terdapat juga beberapa kandang ayam tidak terpakai, sehingga lahan dan fasilitas yang ada tidak diberdayakan secara optimal.

7. Pengelolaan ternak lele yang kurang optimal

Kelompok Tani Bestari berupaya untuk mengembangkan budidaya lele, namun kurangnya pengetahuan dalam perawatan kolam lele dan kurangnya pakan menyebabkan panen tidak maksimal. Gambar 4. menunjukan kondisi kolam lele yang tidak terawat



Gambar 4. Media Kolam Ternak Lele
Sumber: Dokumentasi Pribadi (9 September 2021)

Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra tersebut menjadi dasar dan menginspirasi tim pengabdian masyarakat untuk bermitra dengan Kelompok Tani Bestari demi meningkatkan produktivitas usaha tani melalui pemberdayaan berupa pelatihan dan

pendampingan secara berkesinambungan.

2. METODE

Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Program Optimalisasi Usaha Tani Terintegrasi Tanaman Dan Ternak Pasca *Covid-19* melibatkan ibu-ibu PKK atau kelompok Tani Bestari di Jl. Sukabumi dalam I. No. 30 Kelurahan Kacapiring Kecamatan Batununggal Kota Bandung. Masalah prioritas yang akan ditangani dalam program ini disusun bersama tim PKM dan ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok Tani Bestari. Pelaksanaan program Optimalisasi Usaha Tani dilaksanakan melibatkan dosen FEB UNJANI, dosen Program Studi Agroteknologi Universitas Bale Bandung dan mahasiswa FEB UNJANI. Dosen dan mahasiswa memberikan pelatihan terhadap Kelompok Tani Bestari terkait pengelolaan pemasaran, pencatatan dan informasi keuangan, dan pengelolaan operasional usaha tani dan ternak. Selain itu, dosen dan mahasiswa ini juga melakukan pendampingan terkait pengelolaan dan penggunaan media sosial sebagai sarana promosi, pembuatan *packaging* yang ramah lingkungan, penggunaan sistem keuangan sederhana dalam membuat laporan keuangan, dan perawatan *screenhouse* dan kolam ternak lele.

Selanjutnya, metode pelaksanaan kegiatan berfokus pada beberapa aspek seperti **sistem keuangan dan pemasaran digital** serta pengelolaan tani dan ternak yang memodifikasi program yang telah dilakukan oleh (Endah Dewi Purnamasari et al., 2022; Widyakto & Widyarti, 2021) dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Metode Pelaksanaan

No.	Permasalahan	Solusi	Pihak yang Terlibat	Metode
1.	Kurangnya pengetahuan tentang bagaimana memasarkan produk	Memberikan pelatihan tentang strategi pemasaran produk	Kelompok Tani Dosen Mahasiswa	Ceramah
2.	Belum dikenalnya produk oleh pasar	Pelatihan dan pendampingan terkait promosi produk berbasis digital seperti <i>Business whatsapp</i> , <i>instagram</i> , dan <i>facebook</i> dengan kualitas dan kuantitas konten yang baik disertai dengan <i>endorsement</i> dari beberapa <i>social media influencer</i>	Kelompok Tani Dosen Mahasiswa	Ceramah Pembuatan konten pada media sosial Praktik
3.	Belum adanya <i>packaging</i> yang menarik dan memperhatikan aspek ramah lingkungan	Pelatihan dan pendampingan tentang cara membuat <i>packaging</i> yang ramah lingkungan	Kelompok Tani Dosen Mahasiswa	Ceramah Praktik pembuatan <i>packaging</i>
4.	Kurangnya	Pelatihan tentang	Kelompok Tani	Ceramah

	pengetahuan terkait pembukuan dan pelaporan keuangan	pembukuan dan pelaporan keuangan	Dosen Mahasiswa	
5.	Laporan Keuangan selama ini dicatat secara sederhana dan terbatas dalam pelaksanaannya	Merancang sistem keuangan berbasis digital yang mudah digunakan berbasis android dan PC serta memberikan pelatihan dan pendampingan atas penggunaannya	Kelompok Tani Dosen Mahasiswa	Perancangan dan pengadaan sistem keuangan berbasis digital Praktik penggunaan sistem keuangan untuk pelaporan keuangan
6.	Belum memiliki jadwal panen dan tanam yang teratur	Merancang mekanisme jadwal tanam dan panen serta mensosialisasikannya	Kelompok Tani Dosen Mahasiswa	FGD terkait Perancangan mekanisme jadwal tanam dan panen Sosialisasi mekanisme jadwal tanam dan panen Pendampingan pelaksanaan mekanisme jadwal tanam dan panen
7.	Kurangnya pengetahuan terkait perawatan <i>greenhouse</i> dan alat-alat untuk mendukung hidroponik.	Memberikan pelatihan dan pendampingan mengenai perawatan <i>greenhouse</i> dan peralatan usaha tani	Kelompok Tani Dosen Mahasiswa	Ceramah Praktik
8.	Pengelolaan ternak ayam yang kurang optimal dimana hanya ada 2 ayam petelur yang umurnya sudah tua sehingga tidak produktif dan beberapa kandang ayam tidak terpakai.	Pengadaan ayam petelur yang masih produktif dan sosialisasi perawatannya	Dosen	Praktik Ceramah
9.	Kolam ternak lele tidak terawat dan kurangnya pakan menyebabkan panen tidak	Memberikan pelatihan dan pendampingan tentang perawatan kolam ikan lele dan pengadaan pakan lele	Kelompok Tani Dosen Mahasiswa	Ceramah Praktik Pengadaan pakan lele

maksimal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan 7 (tujuh) permasalahan yang telah diidentifikasi maka terdapat 7 (tujuh) solusi yang ditawarkan oleh tim pengabdian. 7 (tujuh) solusi atas permasalahan yang dialami mitra yang juga merupakan luaran dari kegiatan pengabdian yakni sebagai berikut:

1. Pelatihan dan pendampingan terkait strategi penetrasi pasar melalui *digital marketing* dengan menggunakan media sosial sebagai upaya bertahan pada situasi *Covid-19*.

Pada aspek ini tim pengabdian sudah memberikan pelatihan terkait strategi pemasaran produk dengan menggunakan *digital marketing*. Pelatihan diberikan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman terkait promosi produk berbasis *digital* seperti *Business whatsapp*, *instagram*, dan *facebook* dengan kualitas dan kuantitas konten yang baik. Pada awalnya, selama beroperasi yang menjadi target konsumen dari produk Kelompok Tani Bestari adalah hanya kantor-kantor pemerintahan yang terletak tidak jauh dari tempat Kebun Bestari. Pada dasarnya kelompok tani ini dapat menjangkau pasar yang lebih luas, namun para anggota kurang memiliki pengetahuan tentang bagaimana cara memperkenalkan produk ke pasar. Selain itu, kelompok tani telah mencoba menggunakan media sosial berupa *instagram* untuk mensosialisasikan kegiatannya dan produk-produk yang dihasilkan, namun konsistensi, kuantitas, dan kualitas konten belum dikelola secara optimal.

Pendampingan dilakukan dengan cara membantu melakukan pengelolaan terhadap media sosial Bestari dan juga berupaya membantu memasarkan produk salah satunya *maintanance* relasi dengan *Yogya mart* untuk dapat berkesinambungan memasok produk dari Bestari. Adapun kegiatan pelatihan yang dalam pembukaannya turut dihadiri oleh Ketua TP. PKK Kota Bandung dan kegiatan pelatihan yang disampaikan oleh narasumber terkait *digital marketing* dapat dilihat pada gambar 5:



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 5. Pembukaan Pelatihan (a) (b) dan Pelatihan *Digital Marketing* (c) (d)

2. Pelatihan cara membuat *packaging* yang menarik dan ramah lingkungan.

Program berikutnya yang diusulkan adalah memberikan pelatihan terkait *packaging* yang menarik dan ramah lingkungan. Luaran dari pelatihan ini adalah terbentuknya *pilot product* yang memiliki kemasan menarik dan tetap ramah lingkungan. Edukasi terkait *packaging* ini sangat penting karena memiliki beberapa fungsi diantaranya, 1) Menambah daya tarik produk 2) Salah satu bentuk promosi 3) Menjaga kualitas produk 4) Memberikan kesan mewah pada konsumen (Kotler & Armstrong, 2018). Pada kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh tim, selain dibekali dan diberikan motivasi terkait pentingnya *packaging*, narasumber juga langsung melakukan simulasi pembuatan *pacakaging* dimana peserta digabungkan dalam kelompok-kelompok tertentu untuk membuat *pilot product* yang dikemas menarik

dan ramah lingkungan. Adapun kegiatan pelatihan tersebut adalah sebagai berikut:



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 6. Pelatihan *Packaging* (a) (b) serta Praktek *Packaging* (c) (d) yang menarik dan Ramah Lingkungan

Selanjutnya, *pilot product* khususnya produk sayuran hidroponik adalah sebagai berikut:



(a)



(b)

Gambar 7. *Pilot Product* (a) Sayuran Hidroponik hasil *packaging*(b)

3. Pelatihan dan pendampingan terkait pelaporan keuangan serta merancang sistem keuangan *digital*.

Salah satu permasalahan yang dialami oleh mitra adalah minimnya pengelolaan keuangan diantaranya tidak memiliki pembukuan yang memadai serta kesulitan dalam menentukan harga pokok produk. Oleh karena itu program yang diusulkan adalah memberikan pelatihan dan pendampingan mengenai pelaporan keuangan dan merancang sistem keuangan *digital* yang didalamnya mengakomodir pencatatan transaksi serta membantu memudahkan penentuan harga pokok produk. Adapun output laporan keuangan utama yang pada umumnya dibutuhkan dalam suatu usaha adalah Neraca dan Laporan Laba Rugi (Sutrisno, 2018). Neraca menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan berkaitan dengan sumber pendanaan dan alokasi atas dana tersebut. Selanjutnya, laba rugi menggambarkan pendapatan yang diterima oleh perusahaan disandingkan dengan biaya serta beban yang dikeluarkan. Laporan keuangan ini menjadi suatu hal yang penting karena dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu usaha dan sebagai informasi mengenai perencanaan, pendanaan, investasi dan operasi perusahaan (Herawati, 2019). Luaran pada program ini adalah meningkatnya pengetahuan mitra mengenai laporan keuangan dan upaya yang telah dilakukan adalah memberikan pelatihan dan merancang sistem keuangan digital sebagai berikut:



Gambar 8. Pelatihan (a) (b) dan Pendampingan terkait Pelaporan Keuangan digital (c) (d)

Berikut adalah sistem keuangan digital yang telah dirancang oleh tim:



Gambar 9. Sistem Keuangan *Digital*

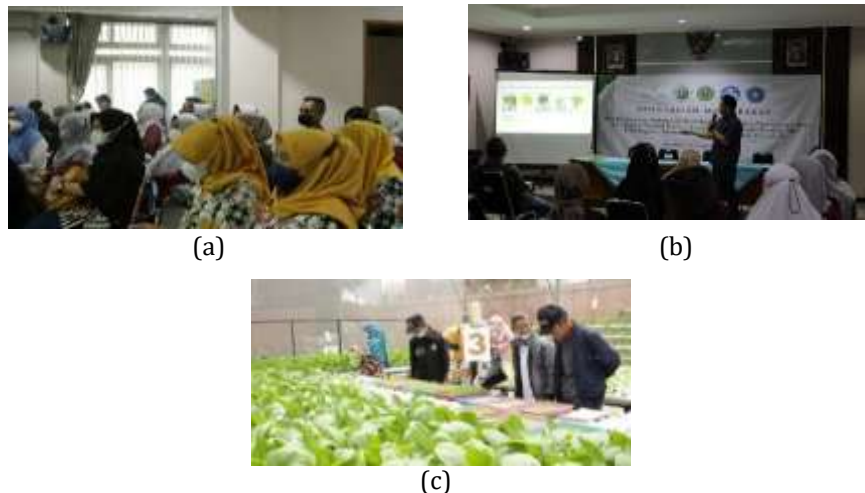
4. Merancang dan mensosialisasikan mekanisme jadwal tanam dan panen
Permasalahan selanjutnya yang dialami adalah tidak adanya jadwal tanam dan panen yang teratur, sehingga setelah dipanen tidak ada lagi tanaman yang siap dipindahkan ke pipa hidroponik. Hal ini menyebabkan terdapat waktu-waktu dimana hidroponik tidak dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena ini, tim pengabdian menawarkan solusi yakni pembuatan panduan terkait mekanisme jadwal tanam dan panen serta perawatannya. Perancangan mekanisme jadwal tanam dan panen serta perawatan tanaman dilakukan oleh narasumber yang ahli dalam bidangnya. Adapun buku pedoman tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 10. Buku Panduan Hidroponik

5. Pelatihan dan pendampingan mengenai perawatan *screen house* hidroponik dan peralatan usaha tani

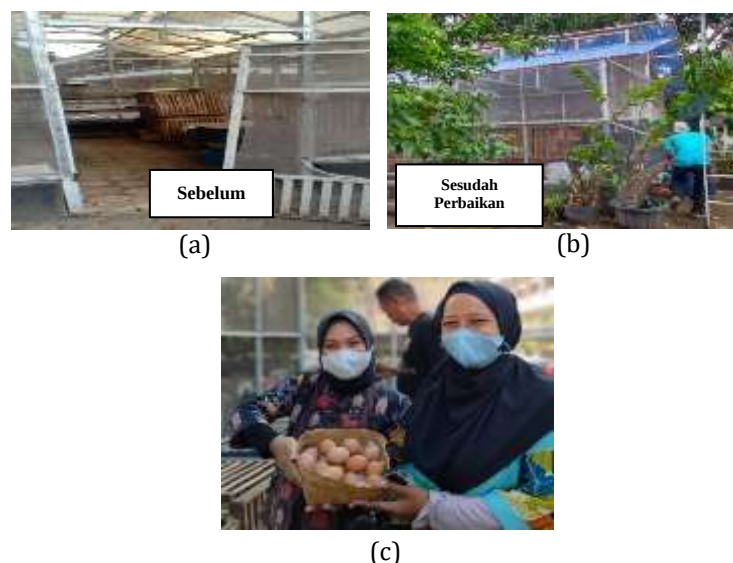
Selain itu, permasalahan lain yang dialami adalah anggota kelompok tani kurang memiliki pengetahuan tentang bagaimana cara melakukan perawatannya. Hal ini menyebabkan banyak terjadi kerusakan pada alat-alat yang menunjang hidroponik karena hanya dipakai saja namun tidak dilakukan perawatan dengan baik. Oleh karena itu, selain membuat buku pedoman praktis hidroponik, tim pengabdian memberikan pelatihan terkait perawatan tanaman ini serta pendampingannya. Adapun dokumentasi kegiatan pelatihan terkait perawatan tanaman adalah sebagai berikut:



Gambar 11. Pelatihan (a)(b) perawatan tanaman dan hidroponik (c)

6. Memperbanyak jumlah ayam petelur yang produktif dan memberikan pelatihan dan pendampingan perawatannya.

Selanjutnya, program lain yang ditawarkan sebagai alternatif solusi adalah melakukan pengadaan terhadap ayam petelur. Namun selain hal tersebut, ternyata terdapat kerusakan pada kandang ayam dan juga tidak tersedianya pakan. Oleh karenanya, tim pengabdian sebelum melakukan pengadaan ayam petelur juga melakukan perbaikan kandang ayam, serta melakukan pengadaan terhadap pakan. Adapun dokumentasinya sebagai berikut:



Gambar. 12 Kandang Ayam Sebelum (a) dan Sesudah (b) pendampingan. Serta hasil ternak ayam petelur (c)

Selanjutnya pelatihan terkait perawatan ternak ayam dilakukan di dalam dan luar ruangan sebagai berikut:



Gambar 13. Pelatihan (a) perawatan ternak ayam (b)

7. Pelatihan dan pendampingan tentang perawatan kolam ikan lele dan pengadaan pakan lele. Salah satu tujuan dari PKM ini adalah meningkatkan produktivitas ternak lele dengan melakukan pelatihan dan pendampingan serta pengadaan pakannya. Namun ternyata kondisi kolam lele yang sudah tidak layak membuat tim pengabdian melakukan pengadaan terhadap kolam dan bibit lele serta sosialisasi perawatannya. Adapun kondisi kolam lele sebelum dan sesudah adalah sebagai berikut:



Gambar 14. Pengadaan (a) Kolam Lele kelompok tani bestari (b)

Selanjutnya, kegiatan pelatihan terkait ternak lele, selain dilakukan di dalam ruangan juga langsung *workshop* di tempat kolam lele sebagai berikut:



Gambar 15. *Workshop* perawatan kolam ternak Lele**Indikator Keberhasilan Kegiatan**

Selanjutnya, indikator keberhasilan kegiatan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Indikator Keberhasilan

Aspek	Permasalahan	Solusi	Target Luaran	Indikator Keberhasilan (Pengolahan Kuesioner)
Pengelolaan Pemasaran	1. Kurangnya pengetahuan tentang bagaimana memasarkan produk	1. Pelatihan tentang strategi pemasaran produk dengan menggunakan digital marketing	1. Kelompok Tani memiliki pemahaman dan pengetahuan tentang strategi pemasaran produk (Hasil kuesioner meningkat 20%)	1. Pemahaman Kelompok Tani mengenai strategi pemasaran produk meningkat 75%
	2. Belum dikenalnya produk oleh pasar	2. Pelatihan dan pendampingan terkait promosi produk berbasis digital	2. Dikenalnya produk oleh pasar dan meningkatnya penjualan produk (Penjualan meningkat 10%)	2. Dikenalnya produk oleh pasar dan meningkatnya penjualan produk meningkat 60%
	3. Belum adanya <i>packaging</i> yang menarik dan memperhatikan aspek ramah lingkungan	3. Pelatihan dan pendampingan tentang cara membuat <i>packaging</i> yang ramah lingkungan	3. Adanya 5 <i>pilot product</i> yang menggunakan <i>packaging</i> ramah lingkungan	3. Tersedianya 5 <i>pilot product</i> menggunakan <i>packaging</i> ramah lingkungan (bukti dokumen dalam pembahasan hasil)
Pengelolaan Pencatatan dan Informasi Keuangan	1. Kurangnya pengetahuan terkait pembukuan dan pelaporan keuangan	1. Pelatihan tentang pembukuan dan pelaporan keuangan	1. Kelompok Tani Bestari memiliki pemahaman tentang pembukuan dan pelaporan keuangan (Hasil kuesioner meningkat 20%)	1. Pemahaman Kelompok Tani mengenai pembukuan dan pelaporan keuangan meningkat sebesar 70%
	2. Laporan Keuangan selama ini belum konsisten dicatat	2. Merancang sistem keuangan berbasis digital yang mudah digunakan berbasis	2. Kelompok Tani Bestari mampu membuat laporan keuangan dengan menggunakan	2. Kelompok Tani mampu membuat laporan keuangan dengan menggunakan sistem keuangan berbasis <i>digital</i> .

		android dan PC serta memberikan pelatihan dan pendampingan atas penggunaannya	sistem keuangan berbasis digital yang mudah digunakan.	(Adanya input transaksi harian selama 1 bulan dan output adanya laporan keuangan menggunakan sistem keuangan setiap bulan)
Pengelolaan tani dan ternak	1. Belum memiliki jadwal panen dan tanam yang teratur 2. Kurangnya pengetahuan terkait perawatan <i>greenhouse</i> dan alat-alat untuk mendukung hidroponik. 3. Pengelolaan ternak ayam yang kurang optimal dimana hanya ada 2 ayam petelur yang umurnya sudah tua sehingga tidak produktif dan beberapa kandang ayam tidak terpakai. 4. Kolam ternak lele tidak terawat dan kurangnya pakan menyebabkan panen tidak maksimal.	1. Merancang dan mensosialisasikan mekanisme jadwal tanam dan panen 2. Memberikan pelatihan dan pendampingan mengenai perawatan <i>green house</i> dan peralatan usaha tani 3. Pengadaan ayam petelur yang masih produktif dan melakukan sosialisasi perawatannya 4. Memberikan pelatihan dan pendampingan tentang perawatan kolam ikan lele dan pengadaan pakan lele.	1. Tersedianya jadwal tanam dan panen yang tertatur. 2. Kelompok Tani memiliki pengetahuan terkait perawatan <i>greenhouse</i> dan peralatan usaha tani (Hasil kuesioner meningkat 20%) 3. Bertambahnya jumlah ayam petelur yang produktif sebanyak 10 ekor 4. Kelompok Tani Bestari memiliki pengetahuan terkait perawatan kolam lele dan tersedianya pakan lele yang cukup dan meningkatnya produktivitas ternak lele. (Hasil kuesioner meningkat 20%)	1. Buku pedoman jadwal tanam dan panen hidroponik telah tersedia 2. Pengetahuan Kelompok Tani terkait perawatan <i>greenhouse</i> dan peralatan usaha tani meningkat sebesar 75% 3. Telah dilakukan pengadaan ayam petelur sebanyak 10 ekor. 4. Pengetahuan Kelompok Tani terkait perawatan kolam lele dan tersedianya pakan lele yang cukup dan meningkatnya produktivitas ternak lele meningkat 60%

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa dari 7 (tujuh) solusi yang ditawarkan tim pengabdian masyarakat atas permasalahan yang ada pada kelompok tani bestari, Mitra dapat mengikuti dan melaksanakan kegiatan pelatihan dan pendampingan. Dengan hasil terdapat peningkatan pemahaman mitra terhadap pengelolaan tani, ternak, dan pemasaran produk dengan hasil rata-rata peningkatan di atas 60%. Serta terdapat peningkatan pemahaman pengelolaan dan pencatatan informasi keuangan dengan hasil terdapat peningkatan sebesar 70%.

Sehingga pada akhirnya mitra mampu memahami terkait pengelolaan tani dan ternak serta melakukan pencatatan keuangan dan pemasaran berbasis *digital*. Dengan hasil meningkatnya produktivitas usaha tani dan ternak, mampu menggunakan packaging ramah lingkungan, serta mitra mampu membuat pembukuan dan laporan keuangan dengan menggunakan sistem keuangan berbasis *digital*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kemendikbud Ristek Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi yang telah memberi dukungan *financial* terhadap pengabdian ini dan Universitas Jenderal Achmad Yani serta Universitas Bale Bandung sebagai *home base* dari tim pengabdian serta pihak-pihak terkait lainnya seperti Kelompok Tani bestari dan PKK Kota Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2019). *Statistik Daerah Kecamatan Batununggal* (3273.1652). Badan Pusat Statistik Kota Bandung. <https://ppid.bandung.go.id/wp-content/uploads/2017/05/Statistik-Daerah-Kecamatan-Batununggal-2016-.pdf>
- BPS. (2020). *Badan Pusat Statistik Kota Bandung*. Badan Pusat Statistik. <https://bandungkota.bps.go.id/indicator/12/32/1/jumlah-penduduk.html>
- Eka Yulianti, Nurmansyah, A. A. H., Kurniawan, A., Evangelista, L., & Sigarlaki, F. F. (2022). Penerapan Sistem Keuangan Berbasis Digital pada UMKM Di Kecamatan Batujajar, Kabupaten Bandung Barat. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 136–146. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i1.7989>
- Endah Dewi Purnamasari, Shafiera Lazuardi, & Siska Christyanti. (2022). Pelatihan Pemanfaatan Fintech dalam pengelolaan pada Pelaku Usaha Clothing Line. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 523–530. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i2.9682>
- Herawati, H. (2019). Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Akuntansi Unihaz - JAZ*, 2(1), 16–25.
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2018). *Principles of Marketing* (Edisi 15 G). Pearson.
- Lantu, S. (2021). *Tidak Ada Lahan Pertanian Tersisa, Kota Bandung Kini Punya 190 Kelompok Tani, Ini Rahasiannya - Desk Jabar*. Pikiran Rakyat. <https://deskjabar.pikiran-rakyat.com/jabar/pr-1131747283/tidak-ada-lahan-pertanian-tersisa-kota-bandung-kini-punya-190-kelompok-tani-ini-rahasiannya>
- Mar'atus, S. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Wirausahawan Terhadap Pentingnya Pembukuan Dan Laporan Keuangan. *JURNAL AKUNTANSI & EKONOMI FE. UN PGRI Kediri*, 2(1), 13–21. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/602>
- Sutrisno. (2018). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia.
- Widyakto, A., & Widyarti, E. T. (2021). Strategi Pemasaran Digital Peternakan Pada Produk Susu Perah Sapi (Studi Kasus: CV Langgeng Tani Makmur). *Solusi*, 19(2), 128–140. <https://doi.org/10.26623/slsi.v19i2.3159>